

praktek swasta tersebut yang sudah bersertifikat sebagai bidan delima sebanyak 95 orang bidan .

Hasil studi pendahuluan bahwa pada tahun 2009 dari 10 bidan yang pernah menolong persalinan dengan kasus perdarahan postpartum dan menyebabkan kematian ibu ada 4 diantaranya ditangani oleh bidan delima. Kematian ibu akibat perdarahan dapat disebabkan oleh karena bidan terlambat melakukan deteksi dini pada kasus perdarahan postpartum sehingga mengalami keterlambatan pertolongan ketempat rujukan / pelayanan yang memadai, disamping itu juga disebabkan kemampuan, pengalaman dan ketrampilan bidan penolong masih kurang dan pertolongan tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 8 orang bidan delima bahwa latar belakang individu/bidan bervariasi (tingkat pendidikan, umur, masa kerja) sehingga kemampuan, pengalaman dan ketrampilan bidan delima dalam memberikan penanganan perdarahan postpartum juga berbeda-beda. Keterlambatan pasien mendapat pertolongan juga disebabkan oleh sikap bidan yang terlambat dalam mengambil keputusan untuk merujuk pasien ke Rumah Sakit.

Hasil wawancara dengan 5 orang bidan Delima bahwa semua bidan delima di Kabupaten Jember sudah memiliki standar operating prosedur (SOP) tentang penanganan perdarahan postpartum namun dalam prakteknya belum semua menerapkan SOP sehingga masih ada bidan yang merujuk pasien ke Rumah Sakit tanpa melakukan penanganan terlebih dahulu hal ini tidak sesuai dengan standar yang ada. Standar pelayanan berguna dalam penerapan norma dan tingkat kinerja yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan⁵. Kinerja bidan delima menjadi unsur yang sangat penting dalam upaya penurunan AKI di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil survei di tiga tempat praktek bidan delima yang pernah menolong persalinan dengan kematian ibu karena perdarahan postpartum semuanya dilakukan Audit

Maternal Perinatal oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, tetapi bidan tidak pernah membuat laporan yang disampaikan kepada Ketua IBI dan bidan tidak mempunyai motivasi untuk mendiskusikan kasus dengan teman sejawat atau Ketua IBI. Hal ini dibenarkan oleh Ketua IBI melalui wawancara bahwa memang selama ini belum ada laporan tertulis dari BPS yang disampaikan ke organisasi IBI tentang kematian ibu karena perdarahan, sehingga Ketua IBI sebagai pemimpin sulit untuk melakukan pembinaan pada anggotanya. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang responsif, artinya dia selalu tanggap terhadap setiap persoalan dari mereka yang dipimpin. Selain itu selalu aktif dan proaktif dalam mencari solusi dari setiap permasalahan ataupun tantangan yang dihadapi serta mengevaluasi kinerja dari anak buahnya⁸

Gambaran diatas menunjukkan bahwa kinerja bidan Delima dalam penerapan standar penanganan perdarahan postpartum masih rendah hal ini dibuktikan dalam wawancara pada studi pendahuluan masih ada beberapa bidan yang tidak bekerja sesuai SOP yang ada dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember bahwa dari 10 bidan yang menolong persalinan dengan kematian ibu karena perdarahan 4 diantaranya ditolong oleh bidan Delima.

Gibson⁸ menjelaskan ada tiga perangkat variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku individu dan Kinerja. Ketiga perangkat variabel tersebut dikelompokkan dalam 3 variabel yaitu: variabel individu, variabel psikologis dan variabel organisasi. Variabel individu terdiri dari kemampuan dan ketrampilan, latar belakang, demografi. Variabel organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan, sedangkan variabel psikologis terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Ketiga kelompok variabel tersebut mempengaruhi perilaku kerja yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja personal. Variabel individu yaitu variabel kemampuan dan ketrampilan sangat penting bagi bidan dalam melakukan penanganan

perdarahan postpartum dan hal ini harus di dasari dengan pengalaman yang cukup untuk merubah perilaku dan mendapatkan kinerja yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Delima Dalam Penerapan Standar Penanganan Perdarahan Postpartum di Kabupaten Jember" dengan harapan penulis dapat menganalisa faktor-faktor tersebut sehingga dapat membantu mencari solusi untuk dapat menurunkan angka kematian ibu .

B. Perumusan Masalah

Di Kabupaten Jember AKI masih menempati urutan tertinggi di Jawa Timur, yaitu sebanyak 103/100.000 KH pada tahun 2008, 134/100.000 KH pada tahun 2009 dan 143/100.000 KH pada tahun 2010³. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Jember tahun 2009 adalah perdarahan (37,25%), penyakit jantung (27,45%), eklamsi (25,49%), infeksi (3,92%), dan lain-lain (5,88 %).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu antara lain melalui program bidan delima yaitu suatu program terobosan strategis yang mencakup pembinaan peningkatan kualitas pelayanan yang mengacu pada standar pelayanan yang ditetapkan dengan tujuan mempercepat penurunan angka kesakitan dan kematian ibu, bayi dan anak⁴